

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP, 2017) menjelaskan bahwa komunikasi menjadi bagian integral dalam proses audit, dimana jika dikaitkan dengan proses perencanaan, penugasan, hingga pelaksanaan pengujian serta pemantauan tindak lanjut dapat berjalan secara maksimal dan memperoleh hasil yang cukup sekaligus valid dapat diupayakan melalui proses komunikasi yang baik antar rekan. Selain itu, Badjuri (2008), juga menyatakan bahwa selain integritas, objektivitas, maupun independensi yang harus diimplementasikan oleh seorang auditor profesional, aspek komunikasi juga dinilai berperan besar dalam merealisasikan berbagai penugasan profesionalnya. Dapat diketahui bahwa dalam prakteknya, pelaksanaan tugas audit dijalankan oleh unit operasi paling mendasar yang dapat disebut sebagai tim audit, dimana berbagai aktivitas harus didistribusikan kepada seluruh anggota tim tersebut sesuai tugas dan tingkatan masing-masing anggota. Oleh karena itu, butuh peranan komunikasi yang baik dan efektif antar anggota tim untuk memberikan penyampaian informasi yang akurat untuk menghindari terjadinya penurunan kinerja bahkan kualitas audit (Aisyah dan Halimatusyadiah, 2007).

The Uniform Rules of Professional Conduct telah menerangkan dengan jelas bahwa sebagai auditor harus memenuhi beberapa kriteria dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya yaitu adanya forum pertukaran pendapat dan pengetahuan ataupun pengalaman kepada sesama rekan atau tim (Horri, 2021). Hal tersebut menggambarkan bahwa komunikasi dalam sebuah tim audit menjadi suatu kewajiban yang harus diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi

sekaligus kualitas dari setiap individu didalamnya, sehingga nantinya *output* yang dihasilkan akan maksimal. Namun, kondisi Indonesia bahkan seluruh dunia pada penghujung tahun 2019 diketahui terdampak virus yang telah dinyatakan sebagai pandemi dengan sebutan pandemi Covid-19, kondisi tersebut berdampak signifikan terhadap seluruh sektor, termasuk sektor ekonomi (Afrianto, 2020).

Adanya kondisi yang mengkhawatirkan tersebut menjadikan adanya upaya meminimalisir penyebaran virus Covid-19 oleh pemerintah, sehingga presiden Joko Widodo memberikan himbauan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk bekerja, belajar, bahkan beribadah di rumah individu bersangkutan (CNN Indonesia, 2020). Prayoga (2020), menyebutkan bahwa dalam ranah bekerja digunakannya metode *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah sebagai salah satu upaya menghadapi kondisi terkait pandemi Covid-19. Penerapan metode tersebut dilaksanakan oleh semua lini instansi, tidak terkecuali auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Hal ini memberikan kemungkinan bahwa akan terdapat pengaruh atas kondisi tersebut terhadap suatu aktivitas individu auditor. Ashal (2020), menyebutkan bahwa beberapa faktor yang memungkinkan berpengaruh terhadap kinerja pegawai adalah komunikasi, kurangnya koordinasi, kelengkapan alat, gangguan lingkungan di rumah, dan sebagainya.

Produktivitas kerja juga akan terpengaruh atas kondisi ini, dimana ketika suatu pekerjaan dilakukan di rumah individu bersangkutan, maka tidak ada pihak yang mengawasi secara langsung atau pekerjaan dilakukan secara mandiri, dan hal ini akan mempengaruhi produktivitasnya (Prayoga, 2020). Ditambah lagi dengan adanya berbagai kebijakan pemerintah terkait upaya menekan penyebaran virus Covid-19, yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas bekerja, mulai dari penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB pada bulan April 2020 (BBC News,

2020) hingga adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM yang masih berlanjut hingga saat ini, bulan November 2021 dan diketahui bahwa penerapan PPKM tetap diperpanjang, terutama di wilayah Jawa-Bali (Kompas, 2021). Kondisi tersebut tentu sangat berdampak terhadap kelangsungan proses bekerja, terutama aktivitas komunikasi dalam sebuah tim.

Berdasarkan teori informasi organisasi memberikan pandangan bahwa dalam organisasi bukan hanya terdiri dari manusia yang memiliki peran dan posisinya saja, namun juga sebagai bentuk kegiatan komunikasi secara berkelanjutan yang digeneralkan dengan istilah mengorganisasi (Ratih, 2022:28). Lebih lanjut teori *path goal* mengasumsikan bahwa dampak perilaku seorang pemimpin dapat memberikan pengaruhnya terhadap bawahan, mulai dari motivasi, kepuasan maupun kinerjanya. Selain itu, adanya dukungan atas kepercayaan diri dan kemampuan karyawan, sekaligus penciptaan suasana lingkungan kerja yang efektif dapat diupayakan oleh seorang pemimpin dalam proses meningkatkan kinerja yang maksimal oleh karyawan. Beberapa faktor yang menjadi fokus penelitian ini dan dinilai dapat memberikan dampak terhadap komunikasi tim audit adalah gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, dan kompleksitas tugas, dimana dikaitkan juga dengan pemberlakuan metode *work from home* sebagai variabel moderasi.

Aktivitas komunikasi tim audit, dapat dilakukan secara maksimal dengan dukungan banyak faktor, salah satunya gaya kepemimpinan. Menurut Said (2019), gaya kepemimpinan diaktualisasikan seorang pemimpin dengan maksud untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan suatu organisasi, dimana hal ini dapat dilakukan melalui pengarahan, pelatihan, serta motivasi terhadap bawahannya agar dapat berkontribusi secara maksimal. Sehingga nantinya dengan dukungan gaya kepemimpinan yang memadai, tujuan audit dalam memberikan opini audit

berkualitas akan tercapai. Beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu gaya kepemimpinan *consideration* pada gagasan Fleishman & Pater yaitu adanya kedekatan antara pemimpin dengan bawahan, adanya saling percaya, adanya komunikasi antara pemimpin dengan bawahan, menghargai gagasan bawahan, dan pemimpin mengharuskan bawahan untuk bekerja secara maksimal. Aditya dan Nugraheni (2014) meneliti terkait kinerja karyawan, salah satu aspek yang menunjang kinerja adalah adanya komunikasi, dan dinyatakan bahwa unsur ekstrinsik dari gaya kepemimpinan dapat berpengaruh terhadap kinerja tersebut. Ulfa (2005), Syahrin (2015), dan Said (2019) juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat membantu dalam meningkatnya komunikasi dalam suatu tim audit. Namun, Lomanto (2012) menyatakan hasil yang berbeda yaitu aspek gaya kepemimpinan tidak memiliki dampak apapun terhadap kepuasan kinerja auditor.

Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap komunikasi tim audit adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang mampu memberikan dampak positif bagi seorang karyawan akan menunjang potensi karyawan tersebut dengan baik dan optimal dan pastinya berpengaruh terhadap berbagai penugasan yang diberikan terhadap individu bersangkutan (Nitisemito, 2008). Nitisemito (2008), juga menyebutkan salah satu indikator lingkungan kerja adalah hubungan dengan rekan kerja yang harmonis dan tanpa saling sirik diantara sesama rekan kerja, melalui upaya meningkatkan hubungan dengan atasan maupun rekan kerja, sehingga karyawan akan merasa nyaman dan tidak canggung dalam berinteraksi. Sejalan dengan pernyataan Arifin dan Wulandari (2021), bahwa lingkungan kerja berdampak terhadap upaya seorang karyawan untuk selalu semangat dalam bekerja dan mempersembahkan proses yang maksimal. Adha, *et.al.* (2019) beserta Wijaya, *et.al.* (2020) juga menjelaskan bahwa proses komunikasi menjadi indikator utama dalam

penentuan kinerja karyawan, dimana hal ini juga dipengaruhi oleh suatu lingkungan kerja.

Aspek lainnya yang dinilai dapat mempengaruhi komunikasi dalam sebuah tim audit adalah kompleksitas tugas. Penugasan yang banyak dan berbeda-beda, namun tetap terdapat keterkaitan satu dengan lainnya menjadi tugas yang lumrah bagi seorang auditor, serta karakteristik yang berbeda pada masing-masing auditee menyebabkan pengujian audit juga memiliki perbedaan yang cukup signifikan, sehingga atas pengerjaan yang kompleks tersebut diperlukan suatu kemampuan memadai untuk melakukan proses analisis sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Prasita dan Adi, 2007), dan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pengerjaannya adalah komunikasi. Terdapat dua indikator terkait kompleksitas tugas (Rahmawati, 2016), yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas dikaitkan dengan banyaknya informasi mengenai tugas tersebut, sementara struktur terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Wijaya (2011), memberikan pendapatnya bahwa semakin kompleks suatu penugasan akan meningkatkan komunikasi audit, dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat beban atau kesulitan tugas yang menjadi tanggungjawab auditor, maka berdampak langsung terhadap meningkatnya proses komunikasi. Namun, Cahyono, *et.al.* (2015) menunjukkan pendapat sebaliknya, dimana semakin kompleks suatu tugas maka dapat menurunkan mutu personal auditor sebagai salah satu pengukuran kualitas hasil audit. Bahkan Pratiwi, *et.al.* (2019), telah menyebutkan bahwa kompleks atau tidaknya suatu penugasan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas dalam audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wijaya (2011), dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas terhadap Komunikasi

dalam Tim Audit”. Replikasi pada penelitian ini dikarenakan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan penelitian dengan penelitian yang direplikasi, mulai dari variabel independen yang digunakan, objek penelitian, periode penelitian, hingga fokus variabel dependen yang diambil. Variabel independen dalam penelitian replikasi meliputi gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas, serta komunikasi tim audit sebagai variabel dependennya. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti tersebut berasal dari Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.

Selain itu, penelitian ini melakukan pengembangan dengan penggunaan tiga variabel independen meliputi gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan lingkungan kerja dengan ditambahkan variabel moderasi berdasarkan kondisi sosial saat ini yaitu adanya perlakuan sistem *work from home*, serta penelitian ini dengan penelitian replikasi memiliki perbedaan dalam pengambilan objek penelitian, dimana objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Alasan melakukan penambahan pada variabel independen berupa lingkungan kerja adalah bahwa faktor tersebut menurut Arifin dan Wulandari (2021), Adha, *et.al.* (2019), serta Wijaya, *et.al.* (2020), dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap komunikasi. Sekaligus adanya penambahan variabel moderasi berupa *Work From Home* (WFH) karena mempertimbangkan atas kondisi lingkungan maupun sosial saat ini yang dinilai dapat memperkuat pengaruhnya terhadap sebuah proses komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka menghasilkan rumusan masalah antara lain:

1. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap komunikasi tim audit?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap komunikasi tim audit?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap komunikasi tim audit?
4. Apakah *work from home* dapat memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan terhadap komunikasi tim audit?
5. Apakah *work from home* dapat memoderasi pengaruh lingkungan kerja terhadap komunikasi tim audit?
6. Apakah *work from home* dapat memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap komunikasi tim audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap komunikasi tim audit
2. Untuk mengetahui apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap komunikasi tim audit
3. Untuk mengetahui apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap komunikasi tim audit
4. Untuk mengetahui apakah *work from home* dapat memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan terhadap komunikasi tim audit
5. Untuk mengetahui apakah *work from home* dapat memoderasi pengaruh Lingkungan kerja terhadap komunikasi audit
6. Untuk mengetahui apakah *work from home* dapat memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap komunikasi tim audit

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini mampu memberikan kontribusi pada literatur akuntansi, khususnya bidang audit
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan ilmu dan wawasan pengetahuan terkait pentingnya komunikasi sebagai seorang auditor dan bagaimana gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan lingkungan kerja serta adanya moderasi akibat metode *work from home* dapat mempengaruhi adanya peningkatan komunikasi oleh auditor dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini memberikan sebuah hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi penelitian masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan baru mengenai pentingnya komunikasi bagi individu profesional, khususnya auditor.
2. Bagi Stakeholder, penelitian ini sebagai pengetahuan mengenai beberapa faktor yang dapat membantu mengupayakan komunikasi seorang staff pemula auditor, sehingga nantinya dapat memaksimalkan tujuan audit dan proses audit dapat berjalan dengan efektif.